

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data.**

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan paparan pada bab sebelumnya.

Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul problem menyajikan olahan ayam pada acara pertunangan di Desa Baton Patereman Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan peneliti amati dalam proses penelitian. Paparan data tersebut peneliti diperoleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, dan dokumentasi.

Untuk membedakan data hasil penelitian, sebagaimana metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan kode huruf pada masing-masing data menurut metode pengumpulannya. Kode-kode tersebut adalah: 1). Untuk data hasil wawancara menggunakan kode Wwcr. 2). Untuk data yang berasal dari hasil dokumentasi menggunakan kode Doc, diteruskan dengan sumber data dan waktu.

#### **1. Deskripsi penyajian olahan ayam pada acara pertunangan.**

Untuk mengetahui tentang pandangan masyarakat terhadap problem menyajikan olahan ayam pada acara pertunangan di Desa Baton Patereman Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, maka peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan mengenai pelaksanaan terhadap problem menyajikan olahan ayam pada acara pertunangan didesa Baton Patereman di dalamnya ada dua bagian yaitu masyarakat yang tidak menyajikan olahan ayam pada acara pertunangan dan masyarakat yang menyajikan olahan ayam pada acara pertunangan.

Pada bagian pertama terdapat masyarakat yang tidak menyajikan olahan ayam pada acara pertunangan, peneliti mewawancarai 3 narasumber yaitu : Ibu Fatimah, Ibu Zainiyah, dan Bapak Sulaiman.

Setelah itu, peneliti bertanya kepada Ibu Fatimah selaku masyarakat yang tidak menyajikan olahan ayam pada acara pertunangan, apakah yang Ibu ketahui tentang pertunangan serta apa saja syarat-syarat yang harus dilakukan sebelum pertunangan, berikut penjelasan ibu Fatimah :

“Pertunangan itu merupakan pertemuan keluarga laki-laki dengan keluarga perempuan dengan maksud ingin melakukan hubungan kejenjang lebih serius, syarat-syarat yang harus dilakukan sebelum pertunangan diantaranya yaitu kedua belah pihak tidak dalam pinangan orang lain.<sup>1</sup>

Juga sama seperti yang Ibu Zainiyah sampaikan selaku masyarakat yang tidak menyajikan olahan ayam pada acara pertunangan mengenai pemahaman tentang pertunangan serta apa saja syarat-syarat yang harus dilakukan sebelum pertunangan, berikut penjelasan ibu Zainiyah :

“Menyatukan dua keluarga laki-laki dan perempuan dengan maksud untuk mengikat atau ingin berkomitmen untuk ke jenjang yang lebih serius, dan yang saya ketahui tentang syarat-

---

<sup>1</sup> Ibu Fatimah, pihak yang tidak menyajikan olahan ayam pada acara pertunangan, *Wawancara Langsung*, (10 Juni 2022)

syarat yang harus dilakukan sebelum pertunangan yaitu keduanya sama-sama tidak dalam pinangan orang lain, juga perempuan yang akan dipinang tidak dalam masa iddah.”<sup>2</sup>

Begitu pula dengan yang Bapak Sulaiman sampaikan selaku masyarakat yang tidak menyajikan olahan ayam pada acara pertunangan mengenai pemahaman tentang pertunangan serta apa saja syarat-syarat yang harus dilakukan sebelum pertunangan, berikut penjelasan Bapak Sulaiman :

”Laki-laki mengikat seorang wanita untuk di jadikan pasangan, dengan membawa sebuah makanan seperti kue wajhik dan tettel dengan membawa keluarganya, dan yang saya ketahui syarat-syarat yang harus dilakukan sebelum pertunangan yaitu saat dipinang tidak ada halangan keduanya untuk melangsungkan pernikahan”.<sup>3</sup>

Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan mengenai apa yang dimaksud dengan pertunangan yaitu pertunangan itu merupakan pertemuan keluarga laki-laki dengan keluarga perempuan dengan maksud ingin melakukan hubungan kejenjang lebih serius dengan membawa perantara yang dapat di percaya serta membawa pengistu seperti kue wajik dan tettel. Dari pemaparan tetang syarat-syarat yang harus dilakukan sebelum pertunangan yaitu termasuk dalam Syarat Lazimah. Syarat Lazimah adalah syarat yang wajib dipenuhi sebelum peminangan dilakukan. Sah tidaknya peminangan tergantung pada adanya syarat-syarat lazimiyah.

Syarat-syarat tersebut adalah :

- a. Tidak dalam pinangan orang lain.
- b. Pada waktu dipinang tidak ada penghalang syar’i yang melarang dilangsungkannya pernikahan.

---

<sup>2</sup> Ibu Zainiyah, pihak yang tidak menyajikan olahan ayam pada acara pertunangan, *Wawancara Langsung*, (12 Juni 2022)

<sup>3</sup> Bapak Sulaiman, pihak yang tidak menyajikan olahan ayam pada acarpertunangan, *Wawancara Langsung*, (15 Juni 2022)

c. Perempuan tidak dalam masa iddah.

Setelah itu, peneliti bertanya kepada pihak yang tidak menyajikan olahan ayam tentang manfaat dari pertunangan sebelum pernikahan dan terkait pandangan mereka mengenai problem menyajikan olahan ayam pada acara pertunangan di desa Batan Patereman.

Menurut Ibu Fatimah “Salah satu manfaat dari pertunangan sebelum pernikahan yaitu agar kedua nya mengetahui karakteristik antar sesama, dan yang saya ketahui tentang hal itu, yaitu dari sesepuh saya, menurut sesepuh jika melakukan suatu acara bhekal (pertunangan) hendaknya menyajikan hidangan yang bukan ayam. Seperti contoh : daging sapi, ikan laut dan lain sebagainya.”<sup>4</sup>

Juga sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Zainiyah dari manfaat pertunangan sebelum pernikahan dan terkait pandangan mereka mengenai problem menyajikan olahan ayam pada acara pertunangan bahwa :

“Menurut saya terdapat manfaat dari sebuah pertunangan sebelum menikah, yaitu sebagai pengenalan antar keduanya sebelum melakukan pernikahan. Supaya keduanya sama-sama mengetahui sifat pasangannya masing-masing, dan waktu acara pertunangan anak saya, saya menyiapkan hidangan olahan ayam saat itu, akan tetapi salah satu sesepuh menegur saya, bahwa kebiasaannya yaitu tidak menyajikan olahan ayam, menurut beliau itu sudah turun-temurun dari leluhur dari dulu, menurut informasi dari beliau, menghidangkan ayam itu jhubek (tidak baik), dan berhubung acara masih berjarak lama dari waktu info sesepuh, jadi saya dan rekan saya bergegas untuk menyiapkan hidangan lain. Saya merupakan pendatang dari kecamatan lain, jadi saya tidak mengetahui tentang tradisi tersebut. dan berhubung waktu itu waktunya terater idul adha, jadi olahan ayam tersebut di bagikan kepada tetangga, dalam bahasa madura disebut terater. Jadi hidangan olahan ayam itu tidak mubadzir.”<sup>5</sup>

Juga sama seperti yang Bapak Sulaiman katakan tentang manfaat dari pertunangan sebelum pernikahan dan terkait pandangan mengenai problem menyajikan olahan ayam pada acara pertunangan bahwa:

“Manfaatnya keduanya sama-sama bisa lebih mengenal satu sama lain, agar sama-sama saling mengenal watak agar memudahkan antar keduanya sebelum melakukan pernikahan. Menurut sesepuh saya, dianjurkan menyajikan olahan selain ayam dikarenakan

---

<sup>4</sup>Ibu Fatimah, pihak yang tidak menyajikan olahan ayam pada acarpertunangan, *Wawancara Langsung*, (10 Juni 2022)

<sup>5</sup> Ibu Zainiyah, pihak yang tidak menyajikan olahan ayam pada acarpertunangan, *Wawancara Langsung*, (12 Juni 2022)

kepercayaan dari sesepuh yang sudah turun-menurun. Dan saya pun pernah berbincang-bincang dengan teman saya mengenai hal tersebut. menurutnya, kepercayaan itu sudah ada sejak dahulu. Dan tetap dilestarikan hingga saat ini.”<sup>6</sup>

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti dilapangan mengenai manfaat pertunangan sebelum pernikahan yaitu sebagai Wadah perkenalan antara dua belah pihak yang akan melaksanakan pernikahan. Dalam hal ini, mereka akan saling mengetahui tata etika calon pasangannya masing-masing, kecenderungan bertindak maupun berbuat ataupun lingkungan sekitar yang mempengaruhinya. Walaupun demikian, semua hal itu harus dilakukan dalam koridor syari’ah. Hal demikian diperbuat agar kedua belah pihak dapat saling menerima dengan ketentraman, ketenangan, dan keserasian serta cinta sehingga timbul sikap saling menjaga, merawat dan melindungi, sebagai penguat ikatan perkawinan yang diadakan sesudah itu, karena peminangan itu kedua belah pihak dapat saling mengenal.

Bahwa Nabi SAW berkata kepada seseorang yang telah meminang perempuan, melihatlah kepadanya karena yang demikian akan lebih menguatkan ikatan perkawinan. Dan pandangan mengenai problem menyajikan olahan ayam didesa Baton Patereman yaitu, menurut sesepuh jika melakukan suatu acara bhekal (pertunangan) hendaknya menyajikan hidangan yang bukan ayam. Seperti contoh : daging sapi, ikan laut dan lain sebagainya. Menurut informasi yang didapat, kepercayaan itu sudah ada sejak dahulu. Dan tetap dilestarikan hingga saat ini. nilai-nilai yang terkandung dalam acara pertunangan mengenai problem menyajikan olahan ayam itu mengandung nilai kepercayaan dari leluhur hingga terus turun menurun akan hal tersebut.

Pada bagian kedua terdapat masyarakat yang menyajikan olahan ayam pada acara pertunangan, peneliti mewawancarai 3 narasumber yaitu : Ibu Wiji, Ibu Rodiyah, dan Ibu Ulfa.

---

<sup>6</sup> Bapak Sulaiman, pihak yang tidak menyajikan olahan ayam pada acarpertunangan, *Wawancara Langsung*, (15 Juni 2022)

Setelah itu, peneliti bertanya kepada pihak yang menyajikan olahan ayam terkait pertunangan di desa Baton Patereman Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan serta syarat-syarat yang harus dipersiapkan sebelum acara pertunangan.

Berikut hasil wawancara bersama Ibu Wiji yang peneliti lakukan secara langsung sebagai masyarakat yang menyajikan olahan ayam saat acara pertunangan mengenai makna pertunangan dan syarat-syarat yang harus dipersiapkan sebelum acara pertunangan.

“Pertunangan itu merupakan suatu pernyataan dari seorang pria kepada wanita untuk melanjutkan suatu hubungan ke jenjang yang lebih serius dengan membawa perantara dari pihak yang dapat di percaya, dan disamping mengikutsertakan orang tuanya, pihak laki-laki membawa semacam tanda pengistu, yaitu membawa makanan berupa kue-kue yang sudah di tentukan dengan biasa di berikan pada saat petunangan seperti kue wajhik dan kue tettel dan lain sebagainya, dan salah satu syarat-starat yang harus di persiapan sebelum pertunangan yaitu laki-laki dan pihak perempuan sama-sama tidak terikat dengan orang lain.”<sup>7</sup>

Berikut hasil wawancara bersama Ibu Rodiyah yang peneliti lakukan secara langsung sebagai masyarakat yang menyajikan olahan ayam saat acara pertunangan mengenai makna pertunangan dan syarat-syarat yang harus dipersiapkan sebelum acara pertunangan yaitu :

“Menyatakan permintaan untuk melanjutkan suatu hubungan ke jenjang yang lebih serius, syarat-syarat yang harus dipersiapkan sebelum perkawinan yaitu sama-sama tidak terikat dengan orang lain”.<sup>8</sup>

Berikut hasil wawancara bersama Ibu Ulfa yang peneliti lakukan secara langsung sebagai masyarakat yang menyajikan olahan ayam saat acara pertunangan mengenai makna pertunangan dan syarat-syarat yang harus dipersiapkan sebelum acara pertunangan yaitu :

“Pertunangan yaitu suatu pertemuan antar kedua keluarga dengan maksud tertentu untuk melanjutkan hubungan ke jenjang yang lebih serius dan syarat-syarat yang harus dipersiapkan sebelum perkawinan yaitu Sama-sama tidak terikat dengan orang lain.”<sup>9</sup>

Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan mengenai apa yang dimaksud dengan pertunangan yaitu pertunangan itu merupakan pertemuan keluarga laki-

---

<sup>7</sup> Ibu Wiji, pihak yang menyajikan olahan ayam pada acarpertunangan, *Wawancara Langsung*, (20Juni 2022)

<sup>8</sup> Ibu Rodiyah, pihak yang menyajikan olahan ayam pada acarpertunangan, *Wawancara Langsung*, (23Juni 2022)

<sup>9</sup> Ibu Ulfa, pihak yang menyajikan olahan ayam pada acarpertunangan, *Wawancara Langsung*, (25Juni 2022)

laki dengan keluarga perempuan dengan maksud ingin melakukan hubungan kejenjang lebih serius dengan membawa perantara yang dapat di percaya serta membawa pengistu seperti kue wajik dan tettel. Dari pemaparan tetang syarat-syarat yang harus dilakukan sebelum pertunangan yaitu termasuk dalam Syarat Lazimah. Syarat Lazimah adalah syarat yang wajib dipenuhi sebelum peminangan dilakukan. Sah tidaknya peminangan tergantung pada adanya syarat-syarat lazimiyah, syarat-syarat tersebut diantaranya adalah tidak dalam pinangan orang lain.

Setelah itu, peneliti bertanya kepada pihak yang tidak menyajikan olahan ayam tentang manfaat dari pertunangan sebelum pernikahan dan terkait pandangan mereka mengenai problem menyajikan olahan ayam pada acara pertunangan didesa Baton Patereman.

Menurut Ibu Wiji manfaat dari pertunangan sebelum pernikahan dan terkait pandangan mereka mengenai problem menyajikan olahan ayam pada acara pertunangan didesa Baton Patereman yaitu:

“Manfaat diadakannya pertunangan sebelum pernikahan yaitu manfaatnya pada waktu pertunangan diharapkan bisa mengenal karekter masing-masing agar kedepannya mudah, Menurut sebagian menyajikan olahan ayam pada saat pertunangan itu tidak baik, dianjurkan untuk menghadirkan olahan selain ayam seperti daging sapi daging kambing dan lainnya. intinya kalo menyajikan olahan ayam katanya tidak boleh. Masyarakat masih mempercayai hingga sekarang sebagian. Akan tetapi, menurut saya tidak mempercayai. Itu mungkin hanya mitos, dan saat pertunangan anak saya, saya menyajikan olahan ayam, alhamdulillah hubungan anak saya baik baik saja.<sup>10</sup>

Dan hasil wawancara dengan Ibu Rodiyah sebagai masyarakat yang menyajikan olahan ayam pada acara pertunangan mengenai manfaat dari pertunangan sebelum pernikahan dan terkait pandangan mereka mengenai problem menyajikan olahan ayam pada acara pertunangan yaitu:

“Manfaat diadakannya pertunangan sebelum perkawinan yaitu manfaatnya sebagai penguat ikatan yang akan di lalui kedepannya untuk sama-sama saling mengenal wataknya,

---

<sup>10</sup> Ibu Wiji, pihak yang menyajikan olahan ayam pada acarpertunangan, *Wawancara Langsung*, (20Juni 2022)

manfaatnya diadakan pertunangan sebelum pertunangan yaitu manfaatnya keduanya sama-sama bisa saling mengenal watak sebelum ke jenjang yang lebih serius, mengenai problem menyajikan olahan ayam, dulu waktu pertunangan saya ibu saya menyajikan olahan ayam ternyata menurut masyarakat dianjurkan tidak menyajikan olahan ayam, dikarenakan jhubek, katanya hubungannya bakal kandas. Selang berlangsungnya waktu, Hubungan pertunangan saya hanya bertahan selama 1 tahun. Selang berlangsungnya waktu saat pertunangan saya selanjutnya, ibu saya tidak menyajikan olahan ayam, alhamdulillah hubungan pertunangan saya berlangsung hingga jenjang berikutnya. Begitupun dengan saat pertunangan anak saya, saya selalu menghidangkan daging sapi, dan terdapat nilai kepercayaan, dan terdapat nilai kepercayaan terhadap sesepuh mengenai tradisi yang turun-temurun hingga saat ini, dan dampaknya mengenai hal tersebut menurut informasi yang saya terima, jika di lakukan itu tidak baik.<sup>11</sup>

Dan menurut hasil wawancara dengan Ibu Ulfa mengenai manfaat dari pertunangan sebelum pernikahan dan terkait pandangan mereka mengenai problem menyajikan olahan ayam pada acara pertunangan didesa Baton Patereman yaitu:

“Waktu pertunangan saya, menyajikan olahan ayam, dan hubungan saya dengan pasangan saya kandas. Saya sendiri baru mengetahui jika terdapat mitos larangan terhadap menyajikan olahan ayam pada saat pertunangan. Begitupun dengan kerabat saya, sama hal nya menyajikan olahan ayam saat acara pertunangan .dan hubungannya alhamdulillah baik-baik saja, dan dampak menurut masyarakat dianjurkan tidak menyajikan olahan ayam, dikarenakan jhubek, katanya hubungannya bakal kandas dan ada pula hubungannya yang baik-baik saja.<sup>12</sup>

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai manfaatnya yaitu keduanya sama-sama bisa saling mengenal watak sebelum ke jenjang yang lebih serius, mengenai problem menyajikan olahan ayam, menurut sebagian menyajikan olahan ayam pada saat pertunangan itu tidak baik, dianjurkan untuk menghidangkan olahan selain ayam seperti daging sapi daging kambing dan lainnya. intinya kalo menyajikan olahan ayam katanya tidak boleh. Masyarakat masih mempercayai hingga sekarang sebagian. Akan tetapi, menurut ada beberapa tidak mempercayai, mungkin hanya mitos, mengenai nilai-nilai tradisi yang terkandung dalam acara pertunangan yaitu mengandung nilai kepercayaan.

---

<sup>11</sup> Ibu Rodiyah, pihak yang menyajikan olahan ayam pada acarpertunangan, *Wawancara Langsung*, (23 Juni 2022)

<sup>12</sup> Ibu Ulfa, pihak yang menyajikan olahan ayam pada acarpertunangan, *Wawancara Langsung*, (25 Juni 2022)

## **B. Temuan Penelitian.**

Setelah dat hasil penelitian dipaparkan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini. Untuk memudahkan pengolahan dan analisa data hasil penelitian yang nantinya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini, maka penulis akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Pertunangan itu merupakan suatu pernyataan dari seorang pria kepada wanita untuk melanjutkan suatu hubungan ke jenjang yang lebih serius dengan membawa perantara dari pihak yang dapat di percaya.
- b. Syarat-syarat sebelum melakukan pertunangan yaitu di antaranya keduanya sama-sama tidak dalam pinangan orang lain, juga perempuan yang akan dipinang tidak dalam masa iddah.
- c. Manfaat dari sebuah pertunangan sebelum menikah, yaitu sebagai pengenalan antar keduanya sebelum melakukan pernikahan. Supaya keduanya sama-sama mengetahui sifat pasangannya masing-masing.
- d. Menurut hasil wawancara dengan masyarakat mengenai menyajikan olahan ayam pada saat pertunangan itu tidak baik, dianjurkan untuk menghadirkan olahan selain ayam seperti daging sapi daging kambing dan lainnya. menurut informasi dari beberapa masyarakat, menyajikan olahan ayam katanya tidak boleh. Masyarakat masih mempercayai hingga sekarang sebagian. Akan tetapi, ada pula yang tidak mempercayai hal itu mungkin hanya mitos.
- e. Nilai-nilai yang terkandung dalam acara pertunangan mengenai problem menyajikan olahan ayam yaitu mengandung nilai kepercayaan dari leluhur hingga terus turun menurun, dikarenakan menurut sesepuh, jika menyajikan olahan ayam saat pertunangan itu jhubek (jelek/buruk), hubungan antar pasangan tersebut di khawatirkan akan kandas. Jadi saya mengikuti perkataan sesepuh.
- f. Menurut sesepuh, jika menyajikan olahan ayam saat pertunangan itu jhubek (jelek/buruk), hubungan antar pasangan tersebut di khawatirkan akan kandas. Jadi saya mengikuti perkataan sesepuh, waktu anak saya bertunangan, disajikan olahan selain ayam.

### **C. Pembahasan.**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Di bawah ini akan dibahas analisa peneliti tentang judul penelitian ini.

Pertunangan itu merupakan suatu pernyataan dari seorang pria kepada wanita untuk melanjutkan suatu hubungan ke jenjang yang lebih serius dengan membawa perantara dari pihak yang dapat di percaya. Dan disamping mengikutsertakan orang tuanya, pihak laki-laki membawa semacam tanda pengistu, yaitu membawa makanan berupa kue-kue yang sudah di tentukan dengan biasa di berikan pada saat pertunangan seperti kue wajhik dan kue tettel dan lain sebagainya.

Dan terdapat beberapa syarat-syarat sebelum melakukan pertunangan yaitu di antaranya keduanya sama-sama tidak dalam pinangan orang lain, juga perempuan yang akan dipinang tidak dalam massa iddah.

Menurut hasil wawancara dengan masyarakat mengenai menyajikan olahan ayam pada saat pertunangan itu tidak baik, dianjurkan untuk menghidangkan olahan selain ayam seperti daging sapi daging kambing dan lainnya. menurut informasi dari beberapa masyarakat, menyajikan olahan ayam katanya tidak boleh. Masyarakat masih mempercayai hingga sekarang sebagian. Akan tetapi, ada pula yang tidak mempercayai hal Itu mungkin hanya mitos. Dan terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam acara pertunangan mengenai problem menyajikan olahan ayam yaitu mengandung nilai kepercayaan dari leluhur hingga terus turun menurun akan hal tersebut. dikarenakan menurut sesepuh saya, jika menyajikan olahan ayam saat pertunangan itu jhubek (jelek/buruk), hubungan antar pasangan tersebut di khawatirkan akan kandas. Jadi mengikuti perkataan sesepuh.

Berdasarkan tinjauan tinjauan 'urf terhadap menyajikan olahan ayam pada acara pertunangan di Desa Baton Patereman Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan ini terdapat kemudorotan. Jika dilihat dari alasan pelaksanaannya dan rangkaian acaranya, tradisi pertunangan di desa Baton Patereman Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan ini salah satunya yaitu terdapat problem dalam menyajikan olahan ayam pada acara pertunangan.

Dari segi ruang lingkup penggunaannya, termasuk dalam *al-'urf al khashsh* yaitu kebiasaan yang dilakukan sekelompok orang di tempat tertentu atau pada waktu tertentu, tidak berlaku disemua tempat dan di sembarang waktu. Dan dalam segi keabsahannya termasuk dalam golongan *al-'urf al-Fasidah* ( 'urf yang rusak atau salah. ) yaitu adat kebiasaan masyarakat yang bertentangan dengan ketentuan dan dalil-dalil syara'. Dan problem menyajikan olahan ayam pada saat acara pertunangan, termasuk dalam Mitos yang berupa sirik (yang harus dihindari). Mitos ini masih bersifat asosiatif, tetapi tekanan pada utamanya pada aspek ora ilok (tidak baik) jika dilakukan. Jika seseorang melanggar hal-hal yang telah disirik, takut kalau ada akibat yang kurang menyenangkan.